

EDUKASI NILAI-NILAI PANCASILA DIKALANGAN ANAK-ANAK DI SDN SUMBERJAYA I DI DESA SUMBERJAYA KECAMATAN TEMPURAN

Syahrudin Yusuf , Rahmat

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Email : pk19.syahrudinyusuf@mhs.ubpkarawang.ac.id , Rahmat@ubpkarawang.ac.id

RINGKASAN

Perguruan tinggi sebagai bagian dari masyarakat, diharapkan kontribusinya secara nyata di masyarakat. Hal ini tertuang dalam bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat. Edukasi nilai-nilai Pancasila dikalangan anak-anak merupakan suatu usaha yang potensial bagi perkembangan anak usia dini sehingga dalam pelaksanaannya perlu dioptimalkan dan digali kembali potensi-potensi yang ada untuk meningkatkan perkembangan anak-anak. Maka, sesuai dengan tugas yang harus dilakukan mahasiswa, penulis melakukan bentuk pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi nilai-nilai pancasila dikalangan anak-anak di SDN SumberJaya I yang berada di Desa Sumberjaya, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang bergerak di bidang pendidikan dan anak-anak. Bentuk pembinaan yang dilakukan adalah dengan mengedukasi nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak sekolah dasar kelas V guna meningkatkan pengetahuan dan perkembangan anak usia dini. Moral sangat penting mengingat sekarang ini banyak anak-anak remaja yang berbuat tidak bermoral. Untuk itu moral perlu ditanamkan sejak dini. Moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia Berdasarkan hasil analisis di lapangan mengenai nilai-nilai Pancasila terdapat beberapa hambatan, seperti terbatasnya pembelajaran mengenai nilai-nilai pancasila sehingga dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan siswa, kurang nya inovasi dalam proses belajar dan pembelajaran.

Kata kunci: Nilai-nilai Pancasila, Anak Usia Dini, Moral

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran bagi para mahasiswa S1 Universitas Buana Perjuangan Karawang yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagi segi kehidupan bermasyarakat. Pengabdian masyarakat ini mengacu pada Tri-Dharma Perguruan Tinggi yang dimana menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat seperti yang tercantum pada (UU No.12 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 9) tentang pendidikan tinggi. Kuliah Kerja Nyata tahun ini mengusung tema “Inovasi dan Digitalisasi UMKM Menuju Masyarakat Mandiri”.

Anak usia dini sangat membutuhkan bimbingan dari orang lain, terutama orangtua. Orangtualah yang paling utama memberikan bimbingan pada anak. Untuk itu, orangtua dalam membimbing anaknya harus benar-benar memperhatikan anaknya. Bimbingan dari

orangtua sangat besar pengaruhnya pada anak. Bimbingan dari orangtua akan meresap dan tertanam lebih dalam pada diri anak.

Usia dini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Anak usia dini biasanya cenderung bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa mempedulikan konsekuensi yang akan diterimanya. Selain itu, anak usia dini mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mereka sering bertanya yang kadangkadang membuat orang kesal. Pada saat seperti ini, orang tua harus menjawab dengan sabar serta dilandasi nilai-nilai Pancasila pada jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam setiap tingkah laku dan perbuatannya juga perlu diberi bimbingan agar sedikit demi sedikit perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pembentukan moral pada anak sejak usia dini juga sangat dibutuhkan. Hal ini dimaksudkan agar perilaku anak tidak menyimpang dari nilai-nilai Pancasila. Pembentukan moral perlu dilakukan sedikit demi sedikit. Dengan dilakukan sedikit demi sedikit anak bisa mengerti dan meresapinya yang kemudian bisa diterapkan dalam tingkah laku dan perbuatannya. Menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini bisa dilakukan dengan berbagai cara. Cara itu bisa dimulai dari hal-hal yang kecil yang mudah ditangkap, dipahami dan dilakukan oleh anak tersebut. Hal ini dimaksudkan agar anak pun bisa dan mudah untuk melakukannya. Dengan demikian, anak merasa nyaman dan senang melakukannya tanpa merasa terbebani.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Kegiatan ini dilakukan dengan cara kegiatan belajar mengajar (KBM) di SDN Sumberjaya I dengan anak-anak kelas V.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nilai Pancasila sangat tepat bila ditanamkan pada anak sejak masih usia dini. Hal ini dimaksudkan agar setelah mereka dewasa, mereka akan terbiasa dengan perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang lain terutama orangtua untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila tersebut. Hal tersebut bisa dilakukan dengan permainan, lagu, rekreasi serta cara-cara lain yang

menyenangkan bagi anak. Namun, anak usia dini juga perlu untuk diberikan pendidikan di sekolah, agar penanaman nilai Pancasila tertanam lebih mendalam dalam jiwanya.

Menanamkan moral pada anak sejak usia dini juga sangat diperlukan. Dengan demikian, anak bisa mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila, agar dia tumbuh menjadi anak yang mempunyai akhlak mulia yang mempunyai moral sesuai harapan bangsa.

Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai yang dikandung Pancasila baik dalam kedudukan sebagai dasar dan ideologi negara maupun sebagai falsafah negara dalam arti pandangan hidup bangsa. Nilai-nilai Pancasila tersebut meliputi:

1. Nilai dasar yang berupa nilai yang tetap dan tidak dapat berubah yang rumusannya terdapat dalam alinea IV Pembukaan UUD 1945 yang berupa nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan yang sekaligus merupakan hakikat Pancasila.
2. Nilai instrumental merupakan arah, kebijakan, strategi, sarana dan upaya yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan jaman.
3. Nilai psikis adalah nilai yang dilaksanakan dan dipraktekkan dalam kehidupan konkrit.

Pancasila yang merupakan buah penggalian dan perumusan dari apa yang telah ada akan mandul jika tidak diinternalisasi dalam kehidupan pribadi yang paling pribadi. Maka Pancasila diharapkan benar-benar menjadi watak dan pola kontras yang mencirikan pribadi Indonesia yang meresapi setiap warga negaranya. Pancasila diharapkan menjadi cita-cita normatif yang memasuki tulang dan daging putra putri bangsa (Karim, 2004: 36). Dari paparan di atas terlihat jelas bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan nilai yang mendasar dari Pancasila. Untuk itu, nilai-nilai Pancasila perlu ditanamkan pada anak terutama pada sejak usia dini. Hal ini disebabkan karena anak pada usia dini pada dasarnya masih lunak dan mudah dibimbing daripada anak yang sudah remaja. Kepribadian anak usia dini masih labil. Mereka sering meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa maupun orang yang sudah tua.

Orangtua berperan utama dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anaknya. Karena orangtua berpengaruh yang paling besar terhadap perkembangan seorang anak, sehingga orangtua harus berhati-hati ketika akan melakukan sesuatu. Jangan sampai anak meniru hal-hal yang tidak baik dari orangtuanya.

Pendidikan anak usia dini memang sangat penting, mengingat tujuannya yang telah dikemukakan di atas. Menanamkan nilai-nilai Pancasila juga diajarkan di sekolah. Pendidik bisa menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak didiknya dengan cara yang menyenangkan, sehingga anak merasa senang meskipun secara tidak langsung telah tertanam nilai-nilai Pancasila di dalam diri anak. Karena negara Indonesia adalah negara yang berdasarkan Pancasila, maka pendidikan harus bertujuan mempersiapkan anak didik untuk dapat menerima Pancasila dan menjadikan Pancasila sebagai dasar hidupnya. Untuk itu pendidikan di sekolah harus ditujukan pada anak didik untuk meraih kesadaran berikut:

- Kepercayaan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- Sikap sopan santun dan berperikemanusiaan;
- Rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air;
- Menumbuhkan jiwa demokratis; dan
- Rasa keadilan, kejujuran, kebenaran dan menolong orang lain.

Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya strategi tertentu agar anak tetap merasa nyaman dan senang dengan pendidikan yang diberikan. Dalam memberikan pendidikan tersebut harus tetap memperhatikan kondisi anak. Apabila anak terlihat jenuh dengan apa yang sedang diajarkan, maka perlu diganti dengan hal-hal yang membuat siswa merasa senang. Pada hakikatnya semua anak suka bermain, hanya anak-anak yang sedang tidak sehat yang tidak suka bermain. Mereka menggunakan sebagian besar waktunya untuk bermain baik sendiri maupun dengan temannya. Permainan memang baik untuk mendidik anak, tetapi permainan tersebut harus diberikan muatan pendidikan sehingga anak dapat belajar. Dengan bermain, anak juga secara tidak langsung telah tertanam nilai-nilai Pancasila, seperti kebersamaan/ persatuan, tolong-menolong.

Kemampuan sosial pada saat bermain, anak berinteraksi dengan anak lain. Interaksi tersebut mengajarkan anak cara merespons, memberi dan menerima, menolak atau setuju dengan ide dan perilaku anak lain. Hal itu sedikit demi sedikit akan mengurangi rasa egosentris anak dan mengembangkan kemampuan sosialnya. Dengan bermain anak secara tidak langsung telah tertanam nilai-nilai Pancasila seperti keadilan, kejujuran, kebenaran serta menolong orang lain. Nilai tersebut dapat dilihat pada cara bermain mereka. Apabila ada teman lain yang jatuh dan terluka, mereka pasti akan menolongnya. Menanamkan nilai keagamaan bisa dilakukan dengan mengajarkan pada anak yaitu sebelum belajar dimulai dibiasakan berdoa terlebih dahulu. Selain itu, ketika makan dan sedikit demi sedikit bisa

mengajarkan surat-surat pendek yang mudah dihafalkan anak (bila Islam). Seorang guru juga bisa mengajak muridnya untuk memperingati hari besar agama. Orangtua sendiri bisa mengajarkan berpuasa pada anak meskipun hanya setengah hari. Rasa cinta tanah air dapat ditanamkan kepada anak sejak usia dini melalui misalnya dengan upacara sederhana setiap hari Senin dengan hormat bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mengucapkan Pancasila. Meskipun lagu tersebut masih sulit dan panjang, tetapi dengan membiasakan mengajak menyanyikannya setiap hari Senin, maka anak akan hafal dan bisa memahami isi lagu. Kegiatan lain adalah memperingati hari besar nasional dengan kegiatan lomba atau pentas budaya, mengenalkan aneka kebudayaan bangsa secara sederhana dengan menunjukkan miniatur candi dan ceritanya, gambar rumah dan pakaian adat, mengenakan pakaian adat pada hari Kartini, serta mengunjungi museum terdekat, mengenal para pahlawan melalui bercerita. Yang tidak kalah menariknya adalah menanamkan rasa cinta tanah air melalui lagu. Dengan menyanyi apalagi diiringi dengan musik, anak akan merasa senang, gembira serta mudah hafal dan memahami pesan yang akan disampaikan dari lagu tersebut. Dengan demikian anak tersebut akan cepat menyerap nilai-nilai Pancasila tanpa adanya rasa tertekan dan terbebani.

Moral juga merupakan hal yang sangat penting yang harus ditanamkan pada anak sejak usia dini, sehingga perbuatan dan tingkah laku anak tidak menyimpang dari nilai-nilai Pancasila serta norma yang berlaku di masyarakat. Moral sangat penting mengingat sekarang ini banyak anak-anak remaja yang berbuat tidak bermoral. Untuk itu moral perlu ditanamkan sejak dini. Moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Jadi bukan dengan baik buruknya begitu saja, misalnya sebagai dosen, guru melainkan sebagai manusia. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebbaikannya sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolok ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas. Etika dipakai untuk menunjukkan kepada suatu ilmu yang mempelajari mengenai nilai-nilai dan norma-norma tingkah laku yang sifatnya konseptual (Wantah, 2005: 46). Orangtua bisa mengajarkan pada anak dengan cara memberikan pengertian pada anak bahwa kita sebagai manusia harus menghargai orang lain. Selain itu, anak juga perlu diberi penjelasan bagaimana kita menghargai orang yang lebih muda, yang sebaya dan yang lebih tua. Orangtua menjelaskan bila dengan yang lebih muda harus saling menyayangi, dengan yang sebaya harus saling menghargai, dan yang lebih tua harus menghormati.

Tujuan dari pembentukan perilaku dan moral pada anak sejak usia dini adalah untuk

mempersiapkan anak sedini mungkin dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai moral agama dan Pancasila, serta diharapkan mampu mewarnai pertumbuhan dan perkembangan diri mereka, sehingga diharapkan akan muncul satu dampak positif yang berkembang meliputi fisik, akal pikiran, akhlak, perasaan kejiwaan, estetika, dan kemampuan sosialisasinya. Pembentukan moral sejak usia dini sangat penting untuk mempersiapkan saat mereka kelak menjadi anak dewasa agar mereka tumbuh menjadi anak yang bermoral sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang diharapkan oleh bangsa, sehingga dengan mempersiapkan sejak dini moral bangsa akan membaik dengan lahirnya generasi baru yang bermoral.



Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan di atas adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini bisa dilakukan dengan berbagai cara.

Namun, cara tersebut harus menarik dan menyenangkan bagi siswa. Cara tersebut yaitu:

- a. Permainan yang baik untuk mendidik
- b. Mengajarkan untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
- c. Mengajak anak memperingati hari besar agama
- d. Mengajak anak memperingati hari besar nasional
- e. Melakukan kunjungan ke tempat bersejarah
- f. Menyanyikan lagu dan
- g. Mengikuti upacara bendera.

2. Tujuan pembentukan moral yang sesuai dengan nilai Pancasila perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini adalah:

- a. Untuk mempersiapkan anak sedini mungkin dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari nilai-nilai Pancasila
- b. Munculnya dampak positif yang berkembang seperti akan pikiran, akhlak, dan kemampuan sosialisasinya
- c. Untuk mempersiapkan agar tumbuh menjadi anak yang bermoral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang diharapkan bangsa dan
- d. Melahirkan generasi bangsa yang bermoral.

Daftar Pustaka

Istadi, Irawati. (2006). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bekasi: Pustaka Inti

Wantah, Maria J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi.